

Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen

Neliwati¹, Khairani², Sonia Purba Tambak³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

neliwati@uinsu.ac.id¹, khairani.0332224012@uinsu.ac.id²

sonia.purbatambak@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Field Work Practices (PKL) are learning opportunities for SMK/MAK, SMALB, and LKP students that are carried out through work practices in the workplace within a predetermined amount of time in accordance with the curriculum and workplace requirements. Since the school is in charge of running the field work practice program, it is necessary to conduct research by evaluating how the program is run. This study aims to reveal and analyze a number of things in detail, including (1) locating and evaluating a strategy. 2) comprehending and evaluating activity program control. Document review, observation, and interviews are used in this study's evaluative methodology. This study was carried out at Private Vocational School Al Washliyah 9 Perbaungan, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. The school possesses expertise in business and management as well as two expertise competencies, which are Automation of Office Governance and Institutional Financial Accounting. The CIPP evaluation model, which evaluates Context (C), Input (I), Process (P), and Product (P), is the one that is utilized. In order to produce an interpretive assessment, the CIPP model was modified in accordance with the requirements of the evaluation. At Al Washliyah 9 Private Vocational School, field work practices were planned and managed in accordance with effectiveness standards, including the Good program standards. Additionally, the evaluation results must be enhanced to become a very high standard for achieving the desired outcomes.

Keywords: management, Practical Field, Vocational High School

ABSTRAK

Bagi siswa SMK/MAK, SMALB, dan LKP, praktik kerja lapangan (PKL) adalah pembelajaran yang dilakukan melalui praktik kerja di dunia nyata dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia nyata. Karena pihak sekolah mengawasi program praktek kerja lapangan, maka perlu dilakukan evaluasi pengelolaan program pada saat melakukan penelitian. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mengkaji secara jelas dan mendalam tentang beberapa hal, khususnya (1) untuk mengetahui dan menganalisis suatu tatanan. (2) memahami dan mengevaluasi prosedur pengendalian program. Penelitian ini menggunakan metodologi evaluatif dengan menggunakan strategi dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dan memiliki 2 (dua) kompetensi keahlian yaitu otomasi tata kelola perkantoran dan akuntansi keuangan kelembagaan. Model evaluasi CIPP yang mengevaluasi Konteks (C), Input (I), Proses (P), dan Produk (P) adalah salah satu yang digunakan. Untuk menghasilkan penilaian interpretatif, model CIPP dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Kelas xi (sebelas) SMK Swasta Al Washliyah 9 menerapkan perencanaan dalam pengelolaan praktek kerja lapangan sesuai dengan standar efektivitas, termasuk standar program yang baik.

Selain itu, temuan evaluasi harus ditingkatkan menjadi standar yang sangat tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Praktek Lapangan, Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran bagi siswa SMK yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dan terkait dengan kompetensi siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Secara umum, sekolah akan mencoba menerapkan program PKL SMK untuk membantu siswa menjadi profesional yang lebih baik. Siswa menerima program pengetahuan dasar dalam program ini untuk membantu mereka meminimalkan tantangan saat mempraktikkan pembelajaran mereka. Program PKL SMK merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa SMK. Beberapa sekolah telah mengamanatkan PKL ini bagi siswanya yang terjun langsung ke DU/DI dengan bidang keahliannya dalam pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997, yang secara sistematis mengintegrasikan program sekolah dengan program penguasaan keahlian di perusahaan dan instansi terkait yang bekerja sama dengan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendorong tercapainya tingkat keahlian profesional tertentu dan untuk memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kompetensi yang dipilih oleh peserta didik di dunia kerja.

Agar evaluasi berhasil dalam pelaksanaannya, sekolah harus melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini dengan manajemen yang baik. Selain itu, fungsi manajemen aplikasi dilakukan oleh para ahli. George R. Terry mendefinisikan empat komponen manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai, berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang dijalankan.

Evaluasi pendidikan biasanya dikaitkan dengan hasil belajar, tetapi istilah tersebut sekarang mencakup konsep yang lebih luas. Arikunto dan Cepi (2008) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja dan memilih tindakan terbaik berdasarkan informasi tersebut. Ralph Tyler, 1950, menyampaikan gagasan yang sama. Evaluasi adalah proses mencari tahu seberapa besar tujuan pendidikan dapat dicapai. Ungkapan lain yang digunakan oleh Macolm adalah "evaluasi adalah perbedaan antara apa adanya dan standar yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan". Provus, penulis "Discrepancy Evaluation" (1971), mendefinisikan evaluasi dengan cara ini. Akhir-akhir ini muncul beberapa kesepakatan di kalangan evaluator tentang pentingnya penilaian, termasuk penilaian kemudahan penggunaan atau penggunaan. Menurut Arikunto (2008), mengukur dan mengevaluasi adalah hal yang sama. Membandingkan ukuran diukur. Pengukuran kuantitatif digunakan. Seseorang memutuskan apakah sesuatu itu baik atau buruk dalam hal ukuran selama evaluasi. Penilaian kualitatif digunakan. Dengan kata lain, penilaian adalah evaluasi dan pengukuran adalah pengukuran. Dari kata asesmen inilah diperoleh kata asesmen dalam bahasa Indonesia yang berarti menilai (menilai terlebih

dahulu). Instrumen evaluasi adalah nama lain dari alat evaluasi. Teknik nontes dan teknik tes adalah dua jenis metode evaluasi, dan tujuan alat dalam kegiatan evaluasi adalah untuk meningkatkan hasil berdasarkan realitas yang dievaluasi.

Menurut Brikerhoff, 1986, evaluasi adalah suatu metode untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dipenuhi. Menurut Brikerhoff (1986), ada tujuh langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan evaluasi:

1. Memilih fokus evaluasi (focusing on it)
2. Menyiapkan desain evaluasi (designing the evaluation)
3. Mengumpulkan data
4. Analisis dan interpretasi informasi (disebut juga dengan analysis and interpreting)
5. Pelaporan (information reporting):
6. Evaluasi manajemen (management evaluation)
7. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1993), istilah "manajemen" dan kata kerja "mengatur" dapat digunakan secara bergantian. Banyak orang mencirikan eksekutif sebagai memutuskan, membuat karena, dan mengarahkan, dan pasti definisi ini normal hari ini. Serangkaian tugas atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai serangkaian tujuan adalah apa yang didefinisikan sebagai manajemen.

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata kerja managere, yang berarti menangani, terbentuk ketika kedua kata ini digabungkan. Dalam bahasa Inggris, kata "manajer" diucapkan "mengelola", dan kata benda "manajemen" mengacu pada orang yang menjalankan tugas manajemen. Terakhir, manajemen dieja manajemen atau manajemen dalam bahasa Indonesia.

Sesuai spesialis Dewan atau eksekutif dapat diartikan sebagai interaksi atau struktur, yang mencakup arah atau arah pertemuan menuju tujuan hierarkis atau harapan yang tulus. Istilah "manajemen" mengacu pada tindakan "mengelola" manajemen, sedangkan "manajer" mengacu pada orang yang benar-benar melakukannya. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian merupakan empat komponen dari fungsi manajemen, menurut Terry (2000).

Penentuan bahwa suatu kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah perencanaan. Perencanaan melibatkan pemilihan opsi alternatif untuk membuat keputusan. Untuk membangun model tentang apa yang akan terjadi di masa depan, Anda harus bisa membayangkan dan merencanakan ke depan. Langkah-langkah berikut termasuk dalam proses perencanaan: definisi tujuan perencanaan, langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan, mengembangkan rencana untuk masa depan, cara untuk mencapai tujuan dan mewujudkan rencana tindakan, dan mengevaluasi hasilnya. Elemen perencanaan terdiri dari dua bagian penting: tujuan dan rencana. Individu, kelompok, atau organisasi secara keseluruhan dapat memiliki tujuan. Sasaran adalah nama lain dari sasaran. Keputusan manajemen dan kriteria pengukuran

terkait pekerjaan dipandu oleh tujuan. Dokumen yang digunakan sebagai rencana untuk mencapai tujuan disebut rencana. Jadwal, alokasi sumber daya, dan tindakan penting lainnya biasanya disertakan dalam rencana. Cakupan, durasi, akurasi, dan frekuensi penggunaan paket dikategorikan.

Menurut Terry & Rue (2010), istilah "pengorganisasian" berasal dari kata Yunani "organon" yang berarti "alat". Ini mengacu pada proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan menugaskan seorang manajer untuk setiap kelompok. Istilah "pengorganisasian" juga dapat diartikan sebagai "pengumpulan dan pengelolaan semua sumber daya yang diperlukan", yang meliputi manusia, agar dapat melaksanakan pekerjaan yang dikehendaki secara efektif dan efisien.

Implementasi adalah proses menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Baik dari gurupembimbing, pelepasan siswa, siswa diantar ketempat, dan siswa dijemput pada akhir masa pelaksanaan.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang wajib dilakukan di sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan. Siswa di sekolah menengah kejuruan juga harus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seorang siswa (peserta) yang telah menyelesaikan studi formal (pelatihan) berpartisipasi dalam fase kerja lapangan/pelatihan profesional untuk jumlah waktu yang telah ditentukan di bawah pengawasan administrator sistem yang berkualifikasi. Hamalik (2007) menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk menumbuhkan keterampilan mengambil tanggung jawab.

Menurut sejumlah laporan dan peraturan, praktik kerja lapangan merupakan suatu metode dimana setiap siswa mengalami pembelajaran kerja langsung (learning by doing). Siswa terbiasa dengan kejadian dan pengalaman baru dan mendapatkan pengalaman dengan materi kerja melalui program praktik kerja lapangan ini.

Model - model Evaluasi

Model Evaluasi Ada banyak model evaluasi, namun hanya sedikit yang dibahas dalam buku evaluasi program dan instrumen evaluasi (Farida, 2008) serta strategi atau petunjuk kerja pelaksanaan evaluasi program.

Model Evaluasi CIPP

Staffelveen dan Sinkfield (1985) adalah spesialis dalam mengusulkan cara penilaian berbasis pilihan yang terorganisir untuk menangani bantuan yang hanya diputuskan oleh supervisor. Menurut Stufflebeam (1973), definisi evaluasinya adalah "proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi pengambilan keputusan alternatif." Dia mengembangkan pedoman kerja untuk manajer dan administrator dihadapkan

dengan empat jenis pengambilan keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat kategori:

1. Gunakan evaluasi untuk membantu membuat keputusan tentang perencanaan. Konteks evaluasi ini membantu dalam perencanaan keputusan, serta perumusan tujuan program dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh program.
2. Mengevaluasi masukan dan keputusan penataan. Evaluasi ini membantu dalam pengaturan keputusan, identifikasi sumber daya yang ada, pemilihan alternatif, dan rencana serta strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Langkah apa yang harus diambil untuk mencapainya? Evaluasi proses untuk membantu implementasi keputusan Evaluasi prosedur untuk mendukung implementasi keputusan. Sejauh mana rencana itu dilaksanakan? Apa yang harus diperiksa ulang? Prosedur dapat dipantau, dikendalikan, dan ditingkatkan setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab.
3. Evaluasi program untuk mendukung keputusan hasil Evaluasi kegiatan untuk mendukung keputusan selanjutnya. Nilai item untuk membantu kami menentukan pilihan tambahan. Apa artinya ini? Apa yang terjadi ketika program dijalankan? Model CIPP Stufflebeam adalah singkatan model untuk Scoring Context, yang digunakan sebagai ringkasan.

Menurut model CIPP ini, proses evaluasi harus terlebih dahulu memeriksa konteks yang akan dievaluasi sebelum beralih ke alur kerja. Setelah itu, tujuan atau hasil yang diinginkan dapat dicapai melalui proses implementasi atau evaluasi.

Model Evaluasi Brinkerhoff

Setiap rencana penilaian sebagai aturan terdiri dari komponen yang serupa, komponen ini dapat digabungkan dengan berbagai cara, setiap master atau evaluator memiliki ide alternatif dengan cara tersebut. Menurut Brinkerhoff et al. (1983), ada tiga jenis asesmen yang dibuat dengan menggabungkan komponen yang sama dengan asesor lain tetapi dengan caranya sendiri yang unik:

1. Desain Evaluasi Emergent versus Fixed Bisakah kriteria dan masalah evaluasi akhirnya direkonsiliasi? Jika demikian, apakah itu diperlukan?
2. Evaluasi: Formatif versus Sumatif Apakah program diuntungkan atau ditingkatkan dengan evaluasi? atau salah satu?
3. Dibandingkan dengan inkuiri natural/tidak mencolok, desain eksperimen dan kuasi-eksperimental. Apakah evaluasi meliputi perlakuan individu, pengaruh variabel, intervensi dalam kegiatan program, atau manipulasi kondisi tetap? atau di sisi lain persepsi, atau keduanya?

Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut mungkin tidak terlalu jelas (misalnya, Anda dapat mencoba quasi experimental design yang melibatkan juga naturalin-quiry). Namun kategori yang disarankan oleh pembagian ini mencerminkan beberapa jenis evaluasi dan kontrol yang mungkin Anda inginkan selama proses evaluasi. Secara keseluruhan, menentukan posisi anda akan membantu anda mengembangkan titik awal yang akan membantu anda menjelaskan, memandu, dan mengkritik tugas penilaian.

Model Evaluasi Stake atau Model Countenance

Analisis Stake (1967) tentang prosedur evaluasi memiliki dampak yang signifikan di lapangan dan meletakkan dasar untuk konsep yang lugas namun solid yang akan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan selanjutnya di lapangan. Stake menekankan bahwa deskripsi dan penilaian adalah dua kegiatan evaluasi mendasar, dan bahwa ada tiga tahapan untuk program pendidikan: anteseden (konteks), proses (transaksi), dan hasil (keluaran).

Menurut stake, saat mengevaluasi program pendidikan, kami membuat perbandingan relatif (satu program dengan standar) atau perbandingan absolut. Penilaian evaluator terhadap program yang dievaluasi adalah fokus atau kebutuhan utama model. Stake menegaskan bahwa, di satu sisi, deskripsi berbeda dari penghakiman atau penghakiman. Dalam model ini, informasi prekursor (input), pertukaran (siklus), dan hasil (hasil) dikontraskan tidak hanya dengan menentukan apakah ada perbedaan target dengan keadaan nyata, tetapi juga dibandingkan dengan pedoman langsung, untuk menilai manfaat program. Stake menyatakan bahwa tanpa evaluasi, tidak ada penelitian yang bisa dijadikan acuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Faktor-faktor berikut memotivasi pemilihan strategi penelitian ini: 1) Memanfaatkan setting alami. 2) menggunakan metode dokumen (dokumentasi), metode observasi (observasi), dan bila perlu wawancara. 3) informan pilihan peneliti (purposive sampling) sebagai sumber data, dan 4) penelitian bertujuan untuk mengkaji sikap, pandangan, dan tindakan individu dan kelompok selama mereka menjalankan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara kegiatan praktik kerja lapangan di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan Kabupaten Serdang Begai.

SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan, Jalan Tenera I No., menjadi tempat penelitian ini. Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki Program Keahlian Bisnis dan Manajemen serta dua kompetensi keahlian yaitu Akuntansi Keuangan dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran merupakan salah satu bidang yang ditawarkan program ini. Siswa kelas XI (sebelas) melaksanakan pelaksanaan program praktek kerja lapangan ini.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung situasi dan kondisi di lapangan atau di lokasi penelitian.

Purposive sampling biasanya digunakan dalam jenis penelitian evaluatif ini. Peneliti memilih individu atau lokasi dalam sampel untuk mempelajari atau memahami fenomena secara terpusat. Oleh karena itu kriteria pemilihan informan pada lokasi penelitian SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan ini adalah apakah informan memiliki pengetahuan tentang data yang tersedia (information rich).

Kajian dokumen, observasi, dan wawancara dengan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) biasanya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian evaluasi. Membaca dapat digunakan untuk

melihat dokumen. Metode yang terlibat dengan membaca arsip tidak terlepas. Isi dokumen terbuka untuk interpretasi oleh pembaca. Dokumen Keputusan (SK), Risalah Rapat, Laporan PKL, dan Foto Dokumen PKL menjadi bahan penelitian ini. Pedoman berikut digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Model Telaah Dokumentasi

No	Sub Fokus	Aspek	Kegiatan Telaah Dokumen	Keterangan
1	Perencanaan PKL	<ul style="list-style-type: none">- Notulen Rapat- Dokumentasi- Arsip	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan PKL	Menganalisis notulen rapat dan Arsip
2	Pengorganisasian kegiatan PKL	<ul style="list-style-type: none">- Surat keputusan (SK) Panitia- Job Description- Laporan PKL- Arsip	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari dokumen yang berkaitan dengan pembentukan panitia, tugas dan arsip-arsip- Mempelajari pemenuhan kebutuhan PKL.	Menganalisis SK dan tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan PKL
3	Pelaksanaan kegiatan PKL	<ul style="list-style-type: none">- Arsip Surat-surat- Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari surat-surat pelaksanaan dan kerjasama perusahaan dan sekolah serta bukti foto-foto kegiatan pelaksanaan	Menganalisis arsip PKL dalam pelaksanaannya
4	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none">- Laporan	<ul style="list-style-type: none">- Mempelajari laporan panitia dan laporan siswa/i PKL	Menganalisis pelaporan panitia dan siswa/i PKL

Strategi persepsi adalah metode pengumpulan informasi dimana para ahli langsung terjun ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, perlengkapan, kegiatan, objek, waktu, kejadian, tujuan dan sentimen. Berikutnya adalah konfigurasi eksplorasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pengamatan.

Tabel 2. Model Telaah Observasi

No	Sub Fokus	Aspek	Kegiatan Observasi
1	Penyusunan perencanaan pkl	Proses perencanaan	- Mengamati dan mencatat kegiatan sebelum pkl sampai pelaksanaan - Mengamati penggunaan media pembelajaran
2	Penyusunan pengorganisasian pkl	Proses pembentukan panitia dan penentuan lokasi	- Mengamati proses pembentukan panitia dan menentukan lokasi tempat pkl - Mengamati pemenuhan kebutuhan siswa/i pkl
3	Pelaksanaan pkl	Proses pelaksanaan dilokasi pkl	- Mengamati siswa/i pkl dan panitia dalam pelaksanaan pkl
4	Pengawasan pkl	Hasil kegiatan pkl	- Mengamati kebutuhan tempat pkl setelah selesai siswa/i pkl

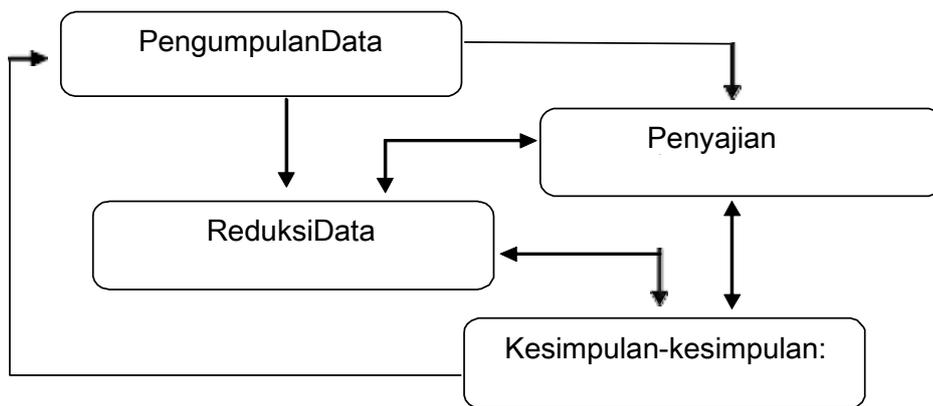
Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tambahan yang mendalam dari para partisipan terkait topik penelitian. Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas hubungan masyarakat, perwakilan dari dunia usaha (DU/DI), dan pengawas program yang memiliki pengetahuan luas tentang fenomena dan isu penelitian diwawancarai untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur berada di antara format wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Model pemeriksaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi wawancara ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Model Telaah Wawancara

No	Sub Fokus	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Perencanaan kegiatan pkl	- Penentuan Lokasi dan pelaksanaan - Rapat- rapat persiapan - Sumber Dana - Sosialisasi pkl kesemua pihak terkait	- Komite - Kepala Sekolah - Waka Humas - Guru pembimbing - Wali murid	Butir pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan
2	Pengorganisasian kegiatan pkl	- Sistem Pembentukan panitia - Pembagian tugas - Sistem kerjasama	- Kepala Sekolah - Waka Humas - Guru pembimbing	

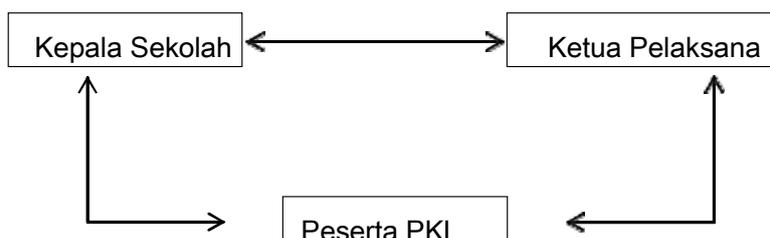
			- DU/DI	informasi
3	Pelaksanaan Kegiatan Pkl	- Pembiayaan - Pelaksanaan - Pemantauan(monitoring)	- Komite - Ketua Pelaksana - Bendahara - Wali Murid	
4	Evaluasi kegiatan pkl	- Pelaporan - Hasil Prakerin	- Ketua Panitia - Sekretaris - DU/DI - Siswa/i pkl	

Analisis data kegiatan ini bersifat deskriptif. Yaitu data dideskripsikan dalam kata-kata atau kalimat dan dibagi ke dalam kategori-kategori untuk menarik kesimpulan yang akurat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur aktivitas secara bersamaan yaitu reduksi informasi, representasi dan inferensi/verifikasi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



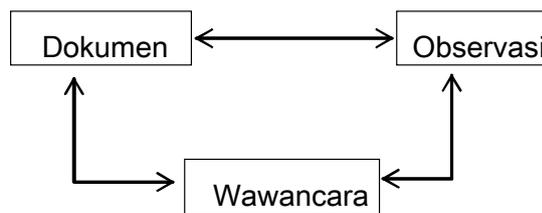
Gambar1.Komponen analisis data interaktif Miles dan Huberman,1992

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Penulis menganggap penggunaan teknik ini perlu karena dapat direkomendasikan untuk pengumpulan data langsung hasil peneliti di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik perolehan data. Silahkan lihat gambar berikut untuk informasi lebih lanjut:



Gambar2.Triangulasi Sumber Data

Triangulasi teknis dilakukan dengan mengkaji informasi data etika kerja komite sekolah dengan menggunakan teknik wawancara, verifikasi melalui observasi, kemudian dokumentasi. Jika ternyata tidak demikian, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan atau orang lain untuk memastikan bahwa informasi tersebut diyakini akurat.



Gambar3.Triangulasi Teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan sisten ganda atau sekarang yang biasa disebut dengan praktek kerja lapangan di SMK Swasta Al Washliyah 9 sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya SMK tersebut sampai sekarang. Pelaksanaan program praktek kerja lapangan ini dilakukan oleh siswa kelas XI pada awal semester genap selama 3 bulan. Dengan keseluruhan selama kegiatan mulai dari awal perencanaan hingga penilaian dilakukan bersama-sama secara terkoordinasi anantara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/industri.

Alur dari pelaksanaan program praktek kerja lapangan yang dilakukan SMK Al Washliyah ini adalah:

1. Rapat- rapat persiapan
2. Penentuan Lokasi dan pelaksanaan
3. Pembiayaan
4. Sosialisasi pkl kesemua pihak terkait
5. Sistem Pembentukan panitia
6. Pembagian tugas
7. Sistem kerjasama dengan pihak DU/DI
8. Pelaksanaan
9. Pemantauan (monitoring)
10. Pelaporan
11. Hasil akhir kegiatan PKL

Keadaan Umum Tempat Penelitian

Salah satu SMK di Perguruan Al Jam'iyatul Washliyah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan adalah SMK Al Washliyah 9 Perbaungan. SMK ini memiliki kompetensi keahlian di bidang otomatisasi dan tata kelola perkantoran, dan

akuntansi keuangan. SMK ini bermitra dengan dinas DU/DI dalam program penyelenggaraan PKL sebagai sekolah di lingkup SMK guna tercapainya link and match antara proses pembelajaran sekolah dengan kebutuhan dinas DU/DI ke depan.

Tabel 4. Profil SMK Al Washliyah 9 Perbaungan

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	: SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan
2	Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Nazwir Harahap, S.Pd.I
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 400720
4	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10209391
5	Alamat	: Jl. Tenera 1 No. I
6	Desa/Kelurahan	: Kelurahan Batang Terap
7	Kecamatan	: Perbaungan
8	Kota/Kabupaten	: Serdang Bedagai
9	Propinsi	: Sumatera Utara
10	Kode Pos	: 20986
11	Status Sekolah	: Swasta
12	Akreditasi	: B
13	SK Pendirian	: 9378/10572/DS/2002
14	Tahun Berdiri	: 2002
15	Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi

Kondisi Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana tempat penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Washliyah 9 Perbaungan adalah sekolah swasta di lingkungan perguruan Al Jam'iyatul Washliyah dan beroperasi di bawah arahan Cabang Dinas Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Berada di kecamatan Perbaungan dan merupakan sekolah menengah kejuruan. SMK Al Washliyah 9 saat ini menawarkan program bisnis dan manajemen. Dengan total enam kelompok kelas, memiliki dua kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Akuntansi Keuangan. Selain itu, SMK Al Washliyah 9 memiliki 17 tenaga pendidik, yaitu 12 Guru tetap yayasan dan 5 Guru tidak tetap baik itu guru mata pelajaran normatif, adaptif, dan bidang produktif kejuruan. Dua belas dari pendidik ini adalah guru tetap yayasan yang Rata-rata lulusan S1 pada bidang pendidikan masing-masing. dan memiliki tiga anggota staf administrasi. Data status guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Swasta Al Washliyah 9

Pendidikan terakhir	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap	Tenaga Administrasi	Keterangan
S-2	-	1	-	
S-1	12	4	-	
SMA/Sederajat	-	-	3	
Jumlah	12	5	3	

Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana SMK Al Washliyah 9 Perbaungan

Ruangan	Jumlah Kondisi		Keterangan
	Baik	Rusak	
Kelas	6	-	
Lab komputer	1	-	
Perpustakaan	1	-	
Musholla	1	-	
Ruang Kepala Sekolah	1	-	
Ruang Guru	1	-	
Ruang PKS Kesiswaan	1	-	
Ruang Tata usaha	1	-	
Gudang	1	-	
WC guru	2	-	
WC siswa	3	1	

Hasil Evaluasi Pengelolaan PKL Di SMK Al Washliyah 9 Perbaungan

Praktek kerja lapangan (PKL) memerlukan pengembangan konsep bersama oleh sekolah dan DU/DI untuk mengintegrasikan pembelajaran sekolah dengan praktek di tempat kerja atau industri. Modifikasi ini dilakukan untuk menyelaraskan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan pemberi kerja. Untuk memastikan bahwa pendidikan dan industri selaras, seseorang harus bekerja secara aktif untuk mentransfer kemajuan teknologi ke sekolah. Program praktek kerja lapangan merupakan sarana pelaksanaan kebijakan pendidikan praktek kerja lapangan (PKL) ini. Program PKL ini memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang kondusif sebagai praktik langsung di tempat kerja, khususnya yang berkaitan dengan disiplin kerja, serta masukan dan umpan balik untuk peningkatan dan pengembangan pelatihan kerja dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. sehingga tujuan yang diantisipasi terpenuhi ketika PKL dilaksanakan. Ini harus dipraktikkan di tempat kerja atau industri secara keseluruhan. sehingga ketika kegiatan magang ini dipraktekkan di dunia nyata, manfaatnya benar-benar terlihat. Dgyonegoro (2000) menyatakan bahwa sasaran pelaksanaan program ini adalah:

DU/DI memperkuat koneksi dan kecocokan antara sekolah dan DU/DI, meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja yang berkualitas dan profesional, dan (4) memberikan pengakuan dan penghargaan atas pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan di dunia pekerjaan. (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi profesional, tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Untuk menghasilkan evaluasi yang dikenal dengan interpretasi, model CIIP kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan praktek kerja lapangan diberikan oleh peneliti lapangan, interpretasi pengamatan, dokumentasi, dan wawancara diperiksa. Perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian adalah empat sub-bagian dari interpretasi ini. Teori manajemen yang dirumuskan secara ahli berfungsi sebagai dasar untuk sub-fokus. Terdapat sembilan kriteria untuk menilai seberapa baik manajemen sekolah telah dilaksanakan dari setiap titik. Interpretasi evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Efektivitas Evaluasi Pengelolaan Program PKL SMK Al Washliyah 9

No	Sub Fokus	Standar Pengelolaan	Tafsiran
1	Perencanaan Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan	<ol style="list-style-type: none">1. Rapat Persiapan2. Penentuan tim pelaksana3. Penentuan pelaksanaan PKL bersama DU/DI4. Sosialisasi PKL kepada siswa5. Sosialisasi PKL kepada orangtua/wali siswa6. Perhitungan biaya PKL7. Perhitungan waktu pelaksanaan PKL8. Membuat dan menyiapkan peralatan serta perlengkapan PKL9. Rancangan materi PKL bersama guru pembimbing dan pihak DU/DI	Cukup : 1-3 Standar Baik : 4-6 Standar Sangat Baik : 7-9 Standar
2	Pengorganisasian pengelolaan Praktik kerja lapangan	<ol style="list-style-type: none">1. Penetapan panitia2. Pembagian tugas dan wewenang panitia3. Pembuatan program kerja lapangan4. Penetapan lokasi PKL5. Peninjauan lokasi/permohonan tempat PKL kepada pihak DU/DI6. Menjalinkan kerjasama dengan DU/DI7. Tim pengawasan	Cukup : 1-3 Standar Baik : 4-6 Standar Sangat Baik : 7-9 Standar

		<ol style="list-style-type: none"> 8. Tim penilai 9. Tim monitoring/guru pembimbing/pamong 	
3	Pelaksanaan pengelolaan Praktik Kerja Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan materi PKL kepada siswa 2. Perlengkapan administrasi siswa dan pembimbing 3. Pelepasan pemberangkatan siswa 4. Pembagian lokasi sesuai kelompok perjurusan 5. Pengantaran siswa ketempat PKL 6. Monitoring/kunjungan pembimbing selama siswa PKL 7. Pengecekan laporan 8. Konsultasi bimbingan dan arahan dengan pihak DU/DI 9. Penjemputan siswa PKL 	<p>Cukup : 1-3 Standar Baik : 4-6 Standar Sangat Baik : 7-9 Standar</p>
4	Pengawasan pengelolaan Praktik kerja lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring siswa ke tempat PKL 2. Penilaian laporan siswa 3. Sertifikat dari DU/DI 4. Pengecekan materi selama PKL 5. Pemeriksaan absen siswa selama PKL 6. Penilaian keterampilan dan kerja siswa di DU/DI 7. Penilaian materi selama di DU/DI 8. Pembuatan laporan biaya PKL 9. Pembuatan laporan 	<p>Cukup : 1-3 Standar Baik : 4-6 Standar Sangat Baik : 7-9 Standar</p>

Perencanaan Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan

Konsekuensi pemeriksaan penilaian perencanaan dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan di SMK Al Washliyah 9 Perbaungan dilihat berdasarkan kriteria efektivitas. Ada sembilan kriteria peningkatan efektivitas pengelolaan PKL: 1) mengadakan rapat persiapan, 2) membentuk tim, 3) menemukan lokasi PKL, 4)

berinteraksi dengan siswa, 5) berinteraksi dengan orang tua/wali siswa, 6) menjelaskan pendanaan, 7) membuat jadwal kegiatan, 8) membuat materi pelatihan dengan DU/DI, dan 9) membuat modul pembelajaran dengan guru yang relevan

Melalui pengelolaan program PKL di SMK Al Washliyah 9, kriteria efektivitas di atas memenuhi enam kriteria perencanaan pengelolaan. Sehingga perencanaan yang dilaksanakan SMK Al Washliyah ini dapat dikatakan Baik. Menurut George R. Terry (Hasibuan 2009:38), perencanaan adalah “menetapkan tujuan dan menyiapkan langkah-langkah untuk mencapainya”. Temuan ini konsisten dengan pandangan Terry. Perencanaan memerlukan antisipasi setiap kebutuhan, dengan hati-hati mempertimbangkan hambatan potensial, dan menyusun strategi untuk mencapai suatu tujuan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hendry Fayol (Safroni, 2012). Proses mencari tahu langkah-langkah yang dapat dilakukan organisasi untuk mencapai tujuannya disebut perencanaan (planning). Sukarma, 2011 menyatakan bahwa manajer bertanggung jawab untuk merencanakan dengan memilih alternatif, kebijakan, prosedur, dan program. Menurut Koontz O'Donnell (Ranupandojo, 1996), berbagai jenis rencana dapat dipecah menjadi kategori berikut: tujuan, kebijakan, prosedur, peraturan, anggaran, program, dan strategi. Menurut Robert Anthony (dalam Ranupandojo, 1996), perencanaan adalah suatu proses dimana keputusan tentang tujuan organisasi dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya dan dana yang dimiliki sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati sebelumnya. Akibatnya, sejumlah ahli sampai pada kesimpulan bahwa perencanaan adalah langkah awal yang harus fokus pada hasil akhir dan menelaah proses berpikir dalam menentukan rencana yang akan ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Pengorganisasian Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan

Sistem manajemen praktik kerja lapangan mendapatkan hasil evaluasi yang baik. tentang interpretasi pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dalam evaluasi organisasi. Enam dari sembilan indikator penyelenggara telah memenuhi enam indikator. Enam dari sembilan indikator yang dibutuhkan masuk dalam kategori Baik ini sudah terpenuhi. Kinerja organisasi standardisasi dapat dikatakan memuaskan. 1) Pembentukan panitia; 2) Pembagian tanggung jawab dan wewenang di antara masing-masing komite; 3) Penyusunan Program Kerja dan Rencana Kerja Panitia PKL; 4) Penetapan lokasi; 5) Melakukan pengkajian atau permintaan lokasi DU/DI; dan 6) Kerjasama atau perjanjian dengan DU/DI. 7) Pelaksanaan tim supervisi dan evaluasi, (8) evaluasi modul siswa, dan (9) monitoring supervisi

Peneliti tidak dapat menemukan program/rencana kerja dari panitia yang dibentuk setelah disusun melalui hasil observasi dan studi dokumentasi. Husein Umar (2009) menegaskan bahwa menyusun rencana kerja memerlukan penggunaan dokumen perencanaan terkait setelah rencana tersebut ditetapkan. karena memilih serangkaian kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa merupakan komponen perencanaan atau rencana kerja. M. Nafarin (2009) mengatakan hal yang senada: “Rencana kerja adalah suatu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi tentang gambaran kegiatan

yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan". Sementara itu, Gunawan Adisaputro (2010) menegaskan bahwa rencana kerja merupakan produk dari proses perencanaan berupa daftar ketentuan mengenai langkah-langkah tindakan ke depan mengenai kegiatan apa, siapa yang akan melaksanakannya, di mana, kapan jadwal akan dilaksanakan. , dan berapa banyak sumber daya yang akan digunakan, selain berbagai informasi mengenai tolok ukur yang akan digunakan untuk mencapai hasil.

Manajemen menggunakan rencana sebagai titik awal untuk proses pengendalian dan untuk mengarahkan arah aktivitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana kerja adalah rencana tindakan yang cermat sebelum melakukan sesuatu untuk memastikan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan. Atau, rencana kerja adalah upaya untuk menggambarkan apa yang benar-benar ingin dicapai oleh perusahaan atau organisasi dan bagaimana serangkaian rencana tindakan tertentu dapat membantu Anda mencapai sesuatu.

Pelaksanaan Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan

Penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana Praktek Kerja Lapangan digunakan berjalan dengan Baik. Dokumen, observasi, dan wawancara menjadi landasan evaluasi pelaksanaan yang berujung pada temuan tersebut. Berikut ini adalah indeks umum yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan PL: 1. Akses siswa terhadap persediaan PKL Peralatan untuk siswa dan guru untuk digunakan sebagai administrator, Pelepasan keberangkatan siswa, Sirkulasi area sesuai pertemuan penting 5. Siswa diantar ke pedagang kaki lima, Pemantauan Pengawas dan kunjungan selama siswa PKL hadir, 7. Laporan pemeriksaan, 9. Konsultasi DU/DI untuk bimbingan dan arahan. penjemputan mahasiswa PKL.

Enam dari sembilan standar kinerja tersebut dapat dipenuhi dengan menerapkan praktik kerja lapangan dalam manajemen. Temuan ini sejalan dengan pendapat George R. Terry (Hasibuan, 2009) mengenai mobilisasi atau implementasi, yaitu menggerakkan organisasi agar bekerja sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan mengerahkan seluruh sumber daya organisasi agar pekerjaan atau tugas dapat berjalan sebagaimana mestinya. direncanakan dan tujuan dapat dicapai. Menurut pendapat ahli lain, Handoko, 2001:25, adalah mudah untuk membuat karyawan melakukan apa yang mereka inginkan dan butuhkan melalui implementasi. Menurut Henry Fayol dalam Tanjung (1999), pembekalan dilakukan untuk membantu sumber daya manusia, seperti karyawan suatu bisnis atau organisasi, melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa organisasi bertanggung jawab atas implementasi dan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dikelola, didorong, dan dikendalikan sesuai dengan tugas yang diberikan. Pelaksanaan metode kerja lapangan sudah baik dari segi perencanaan dan pengorganisasian. Untuk mendapatkan hasil yang sangat baik, penilaian ini perlu dinaikkan. Pengawasan perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

Pengawasan Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan

Evaluasi pengawasan (kontrol) dalam pengelolaan PKL, evaluasi subfokus terakhir, menghasilkan temuan yang menguntungkan mengenai efektivitas. 1) Mengawasi siswa di lokasi; 2) mengevaluasi laporan siswa; 3) menerbitkan surat keterangan pernah menjadi PKL di DU/DI; 4) meneliti modul yang disediakan oleh DU/DI atau pengawas; 5) memeriksa kehadiran pengawas dan komunikasi antara DU/DI dengan pengawas; 6) melakukan evaluasi terhadap etika dan keterampilan mahasiswa yang diberikan oleh DU/DI atau pembimbing; 7) mengevaluasi laporan dan modul yang diberikan oleh mahasiswa; Enam dari sembilan indikator pemantauan yang dievaluasi dapat dilaksanakan secara efektif setiap tahun dengan Baik. Pada saat wawancara, pengawas menemukan bahwa satu-satunya komunikasi antara pengawas dan DU/DI adalah setahun sekali pada awal periode kegiatan. Banyak hal kejadian yang dilakukan para peserta didik, seperti tidak datang waktu kegiatan karena ada urusan di sekolah, padahal sebenarnya tidak ada urusan sekolah. Peneliti mengamati kurangnya komunikasi antara pengawas dan DU/DI sebagai salah satu masalah tersebut. Setiap pengawas melakukan pemantauan setiap bulan sekali.

Jika standar efektivitas diterapkan sepenuhnya, pengawasan ini akan menjadi dasar evaluasi. Sangat penting untuk memantau pelaksanaannya. Dalam buku Hasibuan tahun 2009, para ahli mengatakan bahwa fungsi pengendalian (controlling) merupakan bagian terakhir dari proses manajemen. Karena perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka fungsi ini sangat penting dan menentukan bagaimana proses manajemen dilaksanakan. Proses penentuan apa yang perlu dicapai, yaitu standar apa yang sedang diterapkan, yaitu menilai implementasi, dan bila perlu melakukan penyesuaian untuk memastikan bahwa implementasi sejalan dengan rancangan program, yaitu program sesuai dengan standar yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan tujuan di lapangan dapat disimpulkan evaluasi pengelolaan praktik kerja lapangan di SMK Swasta Al Washliyah 9 Perbaungan, melalui pengamatan dan pendapat para ahli menjadi dasar kesimpulan mengenai maksud dan tujuan mengambil judul tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan dan menurut peneliti, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

Berikut ini dapat disimpulkan dari fokus dan subfokus penelitian ini:

1. Evaluasi perencanaan praktik manajemen kerja lapangan SMK Swasta Al Washliyah 9 menghasilkan temuan yang Baik. Kategori ini diambil dari standar efektivitas berdasarkan dari survei dokumentasi, persepsi dan wawancara.
2. Evaluasi pengelolaan praktik kerja lapangan SMK Swasta Al Washliyah 9 telah membuahkan hasil yang positif. penilaian standar efektivitas mendapatkan nilai yang Baik pada tingkat evaluasi.
3. Pelaksanaan program yang direncanakan adalah kesimpulannya. Pengelolaan praktik kerja lapangan di SMK Swasta Al Washliyah 9 dinilai efektif sudah Baik atau memuaskan.

4. Pengawasan kegiatan pengelolaan telah berjalan dengan Baik atau efektif. Data yang dikumpulkan dari hasil standar efektivitas menunjukkan bahwa hal ini sudah memenuhi standar meskipun dalam implementasinya belum sepenuhnya terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Michael Huberman serta Matthew B. Miles 1992. Menganalisis data kualitatif. UIPres. Jakarta. Muhyadi, MeterDonaldSV, dkk. 2011). Respon Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok dari Dunia Usaha dan Industri terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja di Industri Hasil penelitian dirangkum. fakultas ekonomi dan ilmu sosial UNY.
- Ardika, Nyoman. (2011). Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 2 Seririt. Jurnal.
- Bungin, Burhan., 2011. Metode Penelitian Kualitatif Jakarta: Kencana.
- Damayanti Eling. 2014). Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kota Yogyakarta: Tesis Manajemen Praktek Kerja Industri. Yogyakarta: fakultas pendidikan UNY.
- E. Mulyasa (2005) Administrasi Berbasis Sekolah Bandung: Rosdakarya Oemar Hamalik adalah seorang remaja. Dasar pembuatan kurikulum. Bandung. PT. Rosdakarya Remaja.
- Farida Yusuf Tayibnapis, 2008, Program dan evaluasi instrumen untuk program pendidikan dan penelitian. Jakarta. Rineka Cipta karya
- George R. Terry, 2000. Prinsip-prinsip manajemen. (Versi untuk Indonesia). PT, Bandung Aksara Bumi:
- Hasibuan, S.P., Manajemen Sumber Daya Manusia Melayu. Jakarta. Bumi Aksara, PT;
- M. Nafarin, edisi kedua. 2009. Penganggaran untuk perusahaan. Jakarta. Jual salemba.
- Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Wahyu Nurharjadmo diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 tentang standar kompetensi kejuruan. 2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda SMK. Jurnal. Surakarta: FISIP Universitas Sebelas Maret Jurusan Administrasi Perkantoran Surakarta
- Sarosa. Samiaji. 2012. Kajian Kualitatif: Fundamental. Jakarta; P. Index Danim Sudarwan 2002. Belajar melakukan penelitian kualitatif. Bandung. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Setia Perpustakaan.
- Sudijono Anas 1996. Tinjauan Evaluasi Pendidikan Jakarta. Terima kasih Adisaputro Gunawan. 2010. Manajemen Pemasaran (Analisis Perancangan Teknik Periklanan). Yogyakarta. SMA Sains dan Manajemen YKPN Basrowidan Suwandi 2008. Mendapatkan pegangan dalam penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, D. 2006. Program Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah Bandung. PT. Peran Guru Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Wardiman, dan Remaja Rosdakarya Djoyonegoro (1994). Laporan seminar Kongres PGRI XVII. Emsir Jakarta. 2012. Sistem Eksplorasi Subyektif: Menganalisis Data Jakarta: Persada P.T. Rajagrafindo
- Suharsimi, Arikunto Dasar Evaluasi Pendidikan, 2002. Jakarta: Cegi dan PT Bumi Aksara Arikunto 2008. Evaluasi Program Pendidikan; Pendidik dan siswa dapat menggunakan panduan teoretis praktis ini. Jakarta: Aksara Bumi
- Tentang Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK, Safroni, L. mengutip Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997. Birokrasi Indonesia sebagai latar belakang reformasi manajemen dan pelayanan publik. Yogyakarta: Media Publishing Aditya.
- Umar Husein 2009. Metode penelitian skripsi dan tesis bisnis. Jakarta. Persada Rajagrafindo